

PENGARUH CYBER CRIME DAN *PERCEIVED RISK* TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGGUNAKAN E-BANKING BANK SYARIAH INDONESIA (BSI)

Rulinda Aini¹, Zainul Hasan Quthbi², Hadratullah Hadratullah³

¹ Institut agama islam hamzanwadi pancor; rulindaaini0@gmail.com

² Institut agama islam hamzanwadi pancor; zainul.hasan.quthbi@gmail.com

³ Institut agama islam hamzanwadi pancor; hadra_hadratullah@yahoo.co.id

Keywords:

Cyber Crime,
Perceived Risk,
Decision-Making,
E-Banking, Bank
Syariah Indonesia.

Abstract

This study examines the influence of cyber crime and perceived risk on decision-making in using e-banking services at Bank Syariah Indonesia (BSI). The increasing use of digital banking raises concerns about cybercrime threats and users' perception of risks, making this topic highly relevant. This research applied a quantitative approach with an associative descriptive method. The sample consisted of 96 respondents, selected using Slovin's formula, and data were collected through questionnaires. All instruments were tested for validity and reliability, and the data were analyzed using classical assumption tests, multiple linear regression, t-test, F-test, and the coefficient of determination with SPSS version 25. The results indicate that the cyber crime variable has a negative but insignificant effect on students' decision to use BSI e-banking services. This finding suggests that despite the existence of cybercrime, it does not significantly discourage users from adopting digital banking. Conversely, perceived risk has a positive and significant effect on decision-making, meaning that better risk perception and management increase users' tendency to use e-banking. Simultaneously, cyber crime and perceived risk jointly influence decision-making, with perceived risk providing the greater contribution. These findings highlight the importance of strengthening users' risk perception to enhance confidence in Islamic digital banking services.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh cyber crime dan perceived risk terhadap pengambilan keputusan dalam penggunaan layanan e-banking pada Bank Syariah Indonesia (BSI). Meningkatnya penggunaan layanan perbankan digital menimbulkan kekhawatiran terhadap ancaman kejahatan siber serta persepsi risiko pengguna, sehingga topik ini menjadi sangat relevan untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 96 responden yang ditentukan melalui rumus Slovin, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Seluruh instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji f, serta koefisien determinasi menggunakan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel cyber crime berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan layanan e-banking BSI. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ancaman kejahatan siber nyata adanya, faktor ini tidak cukup kuat untuk mengurangi minat pengguna dalam memanfaatkan layanan perbankan digital. Sebaliknya, variabel perceived risk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan, yang berarti semakin baik persepsi dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola risiko, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menggunakan e-banking. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh terhadap pengambilan keputusan, dengan kontribusi terbesar berasal dari perceived risk. Temuan ini menekankan pentingnya memperkuat persepsi risiko guna meningkatkan kepercayaan terhadap layanan perbankan syariah digital.

Kata kunci: Cyber
Crime, Perceived
Risk, Pengambilan
Keputusan, E
Banking, Bank
Syariah Indonesia.

Diajukan:
September 2025
Diterima :
Oktober 2025
Diterbitkan :
Oktober 2025

Corresponding Author: (Author yang komunikasi dengan editor)

Rulinda Aini

Institut agama islam hamzanwadi pancor; rulindaaini0@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang pesat dan telah menjadi sarana penting dalam mendukung berbagai aktivitas manusia. Internet dianggap sebagai kebutuhan utama karena mampu membantu masyarakat menjalankan aktivitas secara lebih efektif dan efisien (Risa Nur Aulia, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto 2021). Dalam konteks perbankan syariah, teknologi informasi menghadirkan inovasi yang mempermudah transaksi serta layanan kepada nasabah (Siregar 2023).

proses sistem pembayaran, seperti setoran, penarikan, transfer, dan kliring kini dapat dilakukan secara online melalui layanan mobile banking, internet banking, maupun e-banking lainnya (Mutiasari 2020). Bagi mahasiswa, khususnya di Institut Agama Islam (IAI) Hamzanwadi Pancor, layanan e-banking BSI menjadi salah satu kebutuhan penting untuk menunjang aktivitas finansial, mulai dari pembayaran UKT, pengiriman uang, hingga pembelian kebutuhan kuliah. Mahasiswa sebagai generasi digital native cenderung aktif memanfaatkan layanan ini karena praktis, efisien, dan dapat diakses kapan saja (Hendarsyah 2022). Namun, seiring meningkatnya penggunaan teknologi, muncul pula tantangan berupa ancaman kejahatan siber (cyber crime) yang meliputi phishing, skimming, hacking, hingga pencurian data pribadi (haris 2021). Ancaman tersebut berpotensi menimbulkan kerugian finansial sekaligus meningkatkan persepsi risiko yang dapat memengaruhi kepercayaan serta keputusan pengguna dalam menggunakan layanan e-banking (Wira Fitria Martinis 2020).

Sektor keuangan di Indonesia menghadapi ancaman cyber yang semakin meningkat, terutama karena sensitivitas data transaksi dan nasabah yang menjadi target utama. Berdasarkan data dari Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN), distribusi insiden siber di berbagai sektor memberikan gambaran penting mengenai risiko ini. Berikut adalah rekapitulasi dugaan insiden siber pada tahun 2024 pada gambar 1.1 dibawah ini.

Gambar 1.1: serangan siber Indonesia tahun 2024



Sumber : Laporan tahunan Badan siber sandi Negara (BSSN)

Berdasarkan data dari Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) mencatat bahwa ancaman siber di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2021, sektor keuangan menyumbang 21,8% dari total kebocoran data, diikuti 10% dari

total insiden siber pada 2023, dan pada 2024, terdapat 47 dugaan insiden siber di sektor keuangan dari total 593 insiden yang dilaporkan (BSSN, 2024). Jenis ancaman yang dominan meliputi *ransomware*, *malware*, pencurian data, dan eksploitasi kredensial di darknet. menunjukkan bahwa ancaman cyber tidak hanya mengganggu keamanan teknis, tetapi juga berdampak pada persepsi resiko pengguna terhadap layanan digital, termasuk e-banking BSI.

Selain faktor eksternal seperti *cyber crime*, faktor psikologis berupa persepsi risiko juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan layanan e-banking. Penelitian yang dilakukan oleh Featherman dan Pavlou menjelaskan bahwa persepsi risiko adalah perasaan ketidakpastian yang dirasakan pengguna terhadap potensi kerugian ketika mereka menggunakan layanan berbasis teknologi. Dalam konteks e-banking, persepsi risiko dapat mencakup berbagai aspek seperti risiko keamanan, privasi data, kehilangan dana (Arita and Rafli 2022).

Pengambilan keputusan dalam menggunakan e-banking dipengaruhi oleh interaksi antara *cyber crime*, *perceived risk*, serta faktor lain seperti kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dan norma sosial. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), keputusan adopsi teknologi tidak hanya ditentukan oleh persepsi manfaat dan kemudahan, tetapi juga oleh tingkat kepercayaan dan risiko yang dirasakan (Ribowo and Nurdin 2022). Ancaman cyber crime dapat menurunkan kontrol perilaku yang dirasakan mahasiswa, yang meskipun melek teknologi, masih minim pengalaman dalam mengelola risiko digital (Sadhana 2012). Kondisi ini berdampak pada niat dan perilaku penggunaan e-banking, termasuk keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penggunaannya (Featherman & Pavlou, 2021). Rendahnya literasi keamanan digital serta meningkatnya kasus cyber crime menjadi faktor krusial yang memengaruhi kepercayaan mahasiswa (Risa Nur Aulia, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto 2021).

E-banking BSI kini populer di kalangan mahasiswa karena akses cepat dan mudah (Hilalludin; Hilalludin 2025). Namun, maraknya kejahatan siber kerap menurunkan rasa aman pengguna. (Ken Catri Amira Jasmine 2024). Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Pengaruh Cyber Crime dan Perceived Risk Terhadap Pengambilan Keputusan Menggunakan E-Banking Bank Syariah Indonesia (BSI)" (Studi Kasus Mahasiswa IAI Hamzanwadi Pancor), yang bertujuan menggali pengaruh kejahatan siber dan persepsi risiko terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan e-banking.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan bertujuan untuk menganalisis serta menggambarkan fenomena berdasarkan data numerik. Metode ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang ingin menguji pengaruh *cyber crime* dan *perceived*

risk terhadap pengambilan keputusan dalam penggunaan layanan e-banking Bank Syariah Indonesia (BSI) (Azima, Rizqita C, and Syahbani 2024). Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menguji teori, membangun fakta, serta mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui penyajian data statistik. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala Likert, yang dirancang untuk mengukur persepsi responden secara terukur dan sistematis (Hutahaean, Fitria Widiyani Roosinda, and Ariyan Alfraita 2025).

Penelitian dilaksanakan di Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor dengan alasan bahwa mahasiswa di kampus tersebut sudah terbiasa menggunakan teknologi, termasuk layanan e-banking, sehingga dianggap representatif untuk dijadikan responden (Hasibuan 2021). Selain itu, pemilihan lokasi ini juga didasari pertimbangan aksesibilitas peneliti dalam memperoleh data, serta minimnya penelitian sejenis di lingkungan tersebut. Penelitian dilakukan selama enam bulan, mulai Mei hingga November 2025, dengan tahapan yang mencakup penyusunan proposal, seminar, revisi instrumen, pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, pengolahan data, analisis, hingga penyusunan laporan akhir (Ika Swasti Putri (dkk) 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa IAI Hamzanwadi Pancor yang berjumlah 2.406 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 96 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *accidental sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan siapa saja yang ditemui peneliti dan memenuhi kriteria tertentu, seperti beragama Islam, berusia 19–50 tahun, memahami isu *cyber crime*, dan aktif menggunakan e-banking BSI. Untuk memastikan kualitas data, dilakukan uji validitas dengan analisis *product moment* serta uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, di mana instrumen dinyatakan layak apabila memiliki nilai Alpha lebih dari 0,6. Selanjutnya, data dianalisis dengan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, serta uji hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran umum mengenai objek penelitian menunjukkan bahwa Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor (IAIH Pancor) merupakan salah satu perguruan tinggi Islam terkemuka di Lombok Timur yang memiliki kontribusi signifikan dalam mencetak generasi intelektual berbasis nilai-nilai keislaman. Sejak awal berdirinya, IAIH Pancor tumbuh dari tradisi pesantren yang kuat, sehingga mengintegrasikan antara penguasaan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan modern. Visi yang diemban, yakni menjadi perguruan tinggi Islam unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berbasis nilai-nilai religius, menunjukkan orientasi kampus ini untuk tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter Islami mahasiswa. Misi yang dijalankan berupa peningkatan mutu akademik, penguatan riset, serta pengabdian kepada masyarakat semakin menegaskan peran strategis IAIH Pancor dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan era

digital, termasuk dalam mengakses layanan perbankan berbasis teknologi. Dengan semakin berkembangnya digitalisasi, keberadaan layanan e-banking Bank Syariah Indonesia (BSI) menjadi salah satu solusi keuangan yang memudahkan mahasiswa dalam mengelola berbagai transaksi secara cepat, praktis, dan efisien (Dwi Prasetyo et al. 2024).

Karakteristik responden dalam penelitian ini memperlihatkan keragaman yang cukup luas baik dari sisi demografis maupun akademik. Mahasiswa yang menjadi responden berasal dari berbagai latar belakang jenis kelamin, usia, program studi, fakultas, dan semester, sehingga memberikan gambaran representatif terkait perilaku penggunaan e-banking di kalangan mahasiswa IAIH Pancor. Keberagaman ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan e-banking BSI tidak terbatas pada kelompok tertentu saja, melainkan meluas di berbagai lapisan mahasiswa. Dari segi gender, misalnya, terlihat bahwa mahasiswa perempuan cenderung lebih hati-hati dan memperhatikan aspek keamanan, sedangkan mahasiswa laki-laki lebih berorientasi pada kemudahan dan kecepatan layanan. Sementara itu, berdasarkan faktor usia, mayoritas responden berada pada rentang 18–23 tahun yang termasuk kategori *digital native*. Mereka terbiasa menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, tetapi keterbatasan pengalaman dalam mengantisipasi risiko cyber crime membuat sebagian mahasiswa tetap merasa waspada (Prananda 2024).

Keragaman juga tampak dari latar belakang akademik. Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam cenderung lebih intensif menggunakan e-banking karena tuntutan kebutuhan transaksi yang lebih tinggi, baik untuk keperluan akademik maupun aktivitas kewirausahaan. Sebaliknya, mahasiswa dari fakultas lain lebih menitikberatkan penggunaannya pada kebutuhan mendasar seperti pembayaran UKT, transfer uang, atau pembelian kebutuhan harian. Selain itu, perbedaan tingkat semester juga memberi warna dalam pola penggunaan. Mahasiswa semester awal umumnya masih ragu dan berhati-hati dalam menggunakan e-banking karena keterbatasan pengalaman, sedangkan mahasiswa semester akhir lebih percaya diri dan terampil meskipun tetap mempertimbangkan faktor keamanan.

Secara keseluruhan, variasi karakteristik ini memperlihatkan bahwa fenomena penggunaan e-banking BSI di kalangan mahasiswa IAIH Pancor merupakan fenomena yang kompleks. Setiap kelompok mahasiswa membawa perspektif berbeda terkait cyber crime dan *perceived risk* yang memengaruhi keputusan mereka. Mahasiswa dengan literasi digital tinggi umumnya memiliki kontrol perilaku yang lebih baik sehingga mampu meminimalisasi risiko, sementara mereka yang literasi digitalnya rendah cenderung lebih rentan merasa khawatir terhadap ancaman keamanan. Keanekaragaman pengalaman dan persepsi ini memperkaya temuan penelitian karena menunjukkan adanya interaksi antara faktor demografis, akademik, dan psikologis yang membentuk pola keputusan mahasiswa. Sejalan dengan teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*), keputusan menggunakan e-banking dipengaruhi oleh sikap terhadap manfaat, norma sosial di lingkungan mahasiswa, serta persepsi kontrol

perilaku yang terbentuk dari pemahaman mereka terhadap ancaman cyber crime maupun risiko yang melekat pada layanan digital.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan kuesioner yang digunakan dinyatakan valid serta reliabel. Hal ini menandakan bahwa instrumen yang dipakai mampu mengukur variabel cyber crime, perceived risk, dan pengambilan keputusan secara konsisten dan akurat. Dengan demikian, hasil analisis dapat dipercaya serta relevan untuk digunakan dalam menguji hipotesis yang diajukan. Keabsahan instrumen ini menjadi landasan kuat bagi penelitian, karena memberikan kepastian bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi riil responden (OKTAVIA 2024).

Hasil uji asumsi klasik, uji hipotesis, serta koefisien determinasi memperkuat temuan penelitian. Uji asumsi klasik memastikan bahwa data bebas dari masalah normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan dalam analisis regresi. Uji t menunjukkan bahwa perceived risk berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan menggunakan e-banking BSI, sementara cyber crime tidak berpengaruh signifikan. Uji F memperlihatkan bahwa secara simultan kedua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi dalam pengambilan keputusan dapat dijelaskan oleh variabel cyber crime dan perceived risk, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang juga berperan.

Analisis regresi linier berganda memperlihatkan hasil yang lebih spesifik. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 8,793 - 0,115X_1 + 0,582X_2$. Nilai konstanta sebesar 8,793 menunjukkan bahwa meskipun tidak ada pengaruh dari cyber crime maupun perceived risk, mahasiswa tetap memiliki kecenderungan menggunakan layanan e-banking. Variabel cyber crime (X_1) memiliki koefisien negatif sebesar -0,115, yang berarti bahwa meskipun persepsi ancaman kejahatan siber meningkat, hal tersebut tidak cukup signifikan untuk mengurangi keputusan mahasiswa dalam menggunakan e-banking BSI. Sebaliknya, variabel perceived risk (X_2) dengan koefisien positif sebesar 0,582 memberikan pengaruh yang signifikan dan kuat, sehingga semakin besar persepsi mahasiswa mengenai risiko yang bisa mereka kelola, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk tetap mengambil keputusan menggunakan layanan e-banking (Nafisah Rizki Ramadhani 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa faktor keamanan digital (cyber crime) tidak sepenuhnya menjadi penghalang bagi mahasiswa dalam memanfaatkan layanan e-banking, namun faktor perceived risk memainkan peran penting dalam membentuk keputusan mereka. Hal ini memberikan implikasi bahwa Bank Syariah Indonesia perlu lebih fokus dalam membangun kepercayaan dan memberikan edukasi terkait manajemen risiko penggunaan layanan digital, sehingga mahasiswa maupun masyarakat luas dapat semakin yakin dan nyaman dalam menggunakan layanan e-banking berbasis Syariah (Mukhrom 2023).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh cyber crime (X1) dan perceived risk (X2) terhadap pengambilan keputusan menggunakan e-banking pada mahasiswa IAI Hamzanwadi Pancor. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan 96 responden yang dipilih melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert lima poin. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan untuk menggambarkan hubungan antarvariabel yang diteliti. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan serangkaian uji asumsi klasik serta metode regresi linier berganda, yang mencakup uji parsial (t-test), uji simultan (F-test), dan uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel cyber crime tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan mahasiswa dalam menggunakan layanan e-banking BSI. Nilai t hitung yang lebih kecil dibandingkan t tabel serta tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menandakan bahwa cyber crime bukanlah faktor dominan dalam memengaruhi keputusan mahasiswa (Hilalludin; Hilalludin 2025). Kondisi ini dapat diinterpretasikan bahwa meskipun ancaman kejahatan siber seperti phishing, hacking, maupun pencurian data pribadi merupakan isu nyata dalam dunia perbankan digital, mahasiswa IAI Hamzanwadi Pancor belum menjadikannya sebagai pertimbangan utama dalam menggunakan e-banking. Faktor ini bisa disebabkan oleh minimnya pengalaman langsung mahasiswa sebagai korban cyber crime, kurangnya literasi mengenai keamanan digital, atau tingginya rasa percaya terhadap sistem keamanan perbankan syariah yang mereka gunakan. Dengan kata lain, isu cyber crime masih dipandang sebagai sesuatu yang abstrak dan jauh dari pengalaman pribadi, sehingga tidak memengaruhi secara signifikan keputusan mereka untuk tetap menggunakan layanan e-banking (Afifah Ismi Aulia 2025).

Sebaliknya, variabel perceived risk memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa menggunakan e-banking BSI. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung jauh lebih besar dari t tabel dengan signifikansi di bawah 0,05. Temuan ini memperlihatkan bahwa semakin baik mahasiswa dalam mengenali, memahami, dan mengelola risiko, semakin besar kecenderungan mereka untuk menggunakan layanan e-banking (Hendarsyah 2022). Hal ini sejalan dengan teori perilaku konsumen yang menekankan pentingnya persepsi risiko dalam proses pengambilan keputusan. Mahasiswa, sebagai digital native, memang terbiasa menggunakan teknologi, tetapi kesadaran mereka terhadap potensi risiko tetap menjadi faktor penting dalam menentukan kepercayaan terhadap layanan perbankan. Ketika risiko dipersepsikan sebagai sesuatu yang terkendali dan dapat diminimalisasi, maka kepercayaan meningkat, dan kepercayaan inilah yang mendorong intensitas penggunaan e-banking. Dengan demikian, perceived risk menjadi salah satu variabel kunci yang memediasi hubungan antara keamanan sistem perbankan dengan perilaku pengguna (Risa Nur Aulia, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto 2021).

Lebih jauh, analisis simultan melalui uji F mengungkapkan bahwa cyber crime dan perceived risk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan penggunaan e-banking. Nilai F hitung yang jauh melampaui F

tabel serta tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menegaskan bahwa meskipun cyber crime tidak berpengaruh signifikan secara parsial, keberadaannya tetap memiliki kontribusi ketika diuji bersama dengan perceived risk (Vanni and Nadan 2023). Hal ini mengindikasikan adanya hubungan kompleks antarvariabel, di mana persepsi risiko mahasiswa dapat terbentuk pula dari kesadaran mereka akan potensi cyber crime, meskipun secara individu variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan. Dengan kata lain, cyber crime berperan secara tidak langsung dalam membentuk persepsi risiko mahasiswa terhadap penggunaan layanan perbankan digital (Zia Ulhaq and Rasyad Al Fajar 2022).

Temuan penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis yang penting. Secara teoritis, hasil penelitian menguatkan kerangka Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), yang menegaskan bahwa niat dan perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi dipengaruhi oleh keyakinan, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Mutiasari 2020). Dalam konteks penelitian ini, perceived risk merupakan representasi dari persepsi kontrol, yang terbukti memengaruhi keputusan mahasiswa. Sementara itu, cyber crime meskipun nyata sebagai ancaman, tidak cukup memengaruhi keputusan mahasiswa secara langsung, mungkin karena lemahnya internalisasi ancaman tersebut dalam pengalaman mereka (Junaedi et al. 2023).

Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan penting bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) maupun lembaga pendidikan. BSI perlu terus meningkatkan edukasi terkait keamanan digital dan menyediakan fitur perlindungan konsumen yang transparan agar persepsi risiko mahasiswa semakin positif. Lembaga pendidikan, khususnya IAI Hamzanwadi Pancor, juga dapat berperan dengan memberikan literasi keuangan digital dan literasi keamanan siber kepada mahasiswa, sehingga mereka tidak hanya menjadi pengguna layanan, tetapi juga pengguna yang cerdas dan kritis dalam menghadapi risiko. Dengan demikian, meskipun ancaman cyber crime tetap ada, mahasiswa dapat menghadapinya dengan pemahaman dan strategi yang tepat, sehingga keputusan menggunakan e-banking tidak hanya didorong oleh kenyamanan dan kecepatan, tetapi juga oleh kesadaran akan keamanan (Garcia et al. 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "*Pengaruh Cyber Crime dan Perceived Risk Terhadap Pengambilan Keputusan Menggunakan E-Banking pada Bank Syariah Indonesia (BSI)*", diperoleh temuan bahwa variabel cyber crime (X1) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan layanan e-banking. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ancaman kejahatan siber merupakan isu yang nyata dan berpotensi mengganggu keamanan transaksi, faktor tersebut belum menjadi pertimbangan dominan dalam memengaruhi keputusan mahasiswa untuk tetap menggunakan layanan digital BSI. Kondisi ini mencerminkan adanya tingkat kepercayaan yang cukup tinggi terhadap keamanan sistem e-banking BSI, sehingga persepsi risiko akibat kejahatan siber tidak secara langsung menurunkan minat penggunaan.

Sementara itu, variabel *perceived risk* (X2) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan. Temuan ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengelola risiko, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memanfaatkan layanan e-banking BSI. Artinya, persepsi terhadap risiko tidak selalu bersifat menghambat, melainkan dapat mendorong pengguna untuk lebih berhati-hati sekaligus percaya diri dalam menggunakan teknologi perbankan digital. Secara simultan, kedua variable cyber crime dan *perceived risk* memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan, dengan kontribusi terbesar berasal dari faktor *perceived risk*. Hal ini menegaskan bahwa persepsi risiko yang dikelola dengan baik memiliki peran sentral dalam membentuk keyakinan dan keputusan mahasiswa dalam memanfaatkan layanan e-banking syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Ismi Aulia. 2025. "Jurnal Penelitian Nusantara Hubungan Bank Sentral Dengan Pemerintah Dan Perbankan: Negara Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara" 1:263-67.
<https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/download/276/269>.
- Arita, Enny, and Ratnawati Rafli. 2022. "Comparison Analysis of Financial Performance of Sharia and Conventional Banking (2015-2019)." *MJBE (Malaysian Journal of Business and Economics)* 9 (2): 72-78.
<https://doi.org/10.51200/mjbe.v9i2.3931>.
- Azima, Bika Mulkan, Cempaka Rizqita C, and Daiva Barra Syahbani. 2024. "Analisis Isi Kuantitatif Diskriminasi Berbasis Umur Terhadap Gangguan Kesehatan Mental Dalam Representasi Film 'Kembang Api.'" *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1 (3): 3367-79. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.
- Dwi Prasetyo, Abdillah, Himma Arasy Attamimi, Dinda Safira, Naeli Fatikha, Dwi Ayu Septiyani, Aghuts R Naufal, Khamidah Zahro, et al. 2024. *Ekonomi Global Wawasan Dan Analisis Dari Berbagai Sudut* PENULIS. <https://publisher.yayasandpi.or.id/index.php/dpipress/article/download/1629/623#page=80>.
- Garcia, Ana Rita, Sara Brito Filipe, Cristina Fernandes, Cristina Estevão, and George Ramos. 2020. *Mutiasari, Annisa Indah. 2020. "Perkembangan Industri Perbankan Di Era Digital." Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* 9 (2): 32-41. <https://doi.org/10.47942/lab.v9i2.541>. [https://repositori.uin-suka.ac.id/bitstream/handle/123456789/33950/Buku Digital - Information Technology Konsep dan Implementasinya.pdf?sequence=1#page=126](https://repositori.uin-suka.ac.id/bitstream/handle/123456789/33950/Buku%20Digital%20-%20Information%20Technology%20Konsep%20dan%20Implementasinya.pdf?sequence=1#page=126).
- haris. 2021. *Analisis Penerapan Financial Technology. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. Vol. 7. <http://etd.uinsyahada.ac.id/11538/1/2040100067.pdf>.
- Hasibuan, Hamdi Abdullah. 2021. "Pendidikan Kewarganegaraan: Internalisasi Nilai Toleransi Untuk Mencegah Tindakan Diskriminatif Dalam Kerangka Multikultural." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9 (2): 440-53. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34146>.

- Hendarsyah, Decky. 2022. . “ ‘Keamanan Layanan Internet Banking Dalam Transaksi Perbankan.’” *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 1 (1): 12–33.
- Hilalludin;Hilalludin. 2025. “Anak Muda, Media Sosial, Dan Agama Yang Cair: Fenomenologi Hijrah Digital Di Indonesia” 5 (1): 1–23. <https://doi.org/10.20885/millah.vol22.iss1.art6.1>.
- Hutahaean, Teresa Cyndyana Novianti, Fitria Widiyani Roosinda, and Ariyan Alfraita. 2025. “Analisis Isi Diskriminasi Gender Pada Budaya Keluarga Batak Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap.” *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4 (3): 4290–99. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.8300>.
- Ika Swasti Putri (dkk). 2023. “Dampak Fintech Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia”, *Bhirawa: Journal Of Marketing And Commerca*.”
- Junaedi, Ahmad tavip, Nicholas Renaldo, Indri Yovita, and Kristy Veronica. 2023. “Opportunities and Challenges of Islamic Banks in the Digital Banking Era In.” *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis* 8 (2): 116–25. <https://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/article/download/3462/1344>.
- Ken Catri Amira Jasmine. 2024. “Diusulkan Untuk Penelitian Skripsi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.” <http://etheses.uin-malang.ac.id/75261/5/210503110137.pdf>.
- Mukhrom. 2023. “Peran Lembaga Keuangan Sosial Syariah Di Indonesia Menuju Tranformasi Digital”, Dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global*.”
- Mutiasari, Annisa Indah. 2020. “Perkembangan Industri Perbankan Di Era Digital.” *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* 9 (2): 32–41. <https://doi.org/10.47942/iab.v9i2.541>.
- Nafisah Rizki Ramadhani. 2025. “PENGARUH MANFAAT,KEAMANAN DAN KEMUDAHAN TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH DALAM MENGGUNAKAN APLIKASI BYOND by BSI SEBAGAI MEDIA PEMBAYARAN UANG KULIAH TUNGGAL (Studi Kasus Mahasiswa UIN Prof K.H Saifuddin Z).”
- OKTAVIA, RISA. 2024. “Pengaruh Kemudahan, Manfaat, Kepercayaan, Dan Keamanan Terhadap Minat Nasabah Bank Syariah Cabang Jember Dalam Menggunakan Mobile Banking.” *Tesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. https://digilib.uinkhas.ac.id/35235/1/TESIS_RISA_OKTAVIA_2024.pdf.
- Prananda, Viqi. 2024. *KEAMANAN BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN E- BANKING TERHADAP KEPERCAYAAN NASABAH BSI KC METRO A YANI*. http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10272/1/SKRIPSI_Viqi_Prananda_-_2003020045_-_PBS.pdf.
- Ribowo, Sugeng, and Irfan Bahar Nurdin. 2022. “Analisis Konversi Bank BUMD Menjadi Bank Syariah Implikasinya Pada Peningkatan Market Share Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Aceh Syariah Dan Bank NTB Syariah).” *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 6 (01): 11. <https://doi.org/10.30868/ad.v6i01.2287>.
- Risa Nur Aulia, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto. 2021. “Peran Bank Syariah Terhadap Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Literasi Keuangan Syariah Dan Larangan Riba.” *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking* 1 (2): 72–82. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v1i2.176>.

Title: Pengaruh Cyber Crime Dan *Perceived Risk* Terhadap Pengambilan Keputusan Menggunakan E-Banking Bank Syariah Indonesia (Bsi)

- Sadhana, Kridawati. 2012. "Sosialisasi Dan Persepsi Bank Syariah (Kajian Kebijakan Enkulturasasi Nilai-Nilai Bank Syariah Di Masyarakat)." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 16 (3). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v16i3.1103>.
- Siregar, Rahmad Hidayat. 2023. "Peran Mahasiswa Perbankan Syariah Dalam Mensosialisasi Perbankan Syariah Dikalangan Masyarakat." <https://etd.uinsyahada.ac.id/10034/>.
- Vanni, Kartika Marella, and Viki Safirotu Nadan. 2023. "Efektivitas Strategi Pemasaran Digital Banking Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* 3 (2): 237-48. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i2.197>.
- Wira Fitria Martinis. 2020. "Peran Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar Dalam Sosialisasi Perbankan Syariah Kepada Keluarga." *Block Caving - A Viable Alternative?* 21 (1): 1-9. <https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>.
- Zia Ulhaq, Muhammad, and Muhammad Rasyad Al Fajar. 2022. "Peluang Dan Tantangan Bank Syariah Di Era Digital." *Jurnal Ekonomi Syariah* 5 (1): 49-61. <http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/jesa>.